

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran orang tua dalam keluarga merupakan bagian terpenting bagi ekosistem keluarga, anak merupakan hal yang terpenting dari sebuah keluarga karena menjadi salah satu tujuan dari individu dalam berkeluarga untuk menghasilkan keturunan, dengan demikian pola asuh merupakan proses bagaimana seorang anak dibimbing, diasuh, dan dilindungi agar sampai pada titik proses pendewasaan serta perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan di masyarakat (Fitriyani, 2015). Perkembangan pola asuh di Indonesia masih menjadi sebuah hal yang terbelakang hal ini tentunya dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua terhadap pentingnya pola asuh pada anak masih minim, Hasil dari data Susenas tahun 2020, sebanyak 3,73 persen balita tidak mendapatkan pola pengasuhan yang layak, kata Rohika pada laman Paudpedia Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek).

Seorang anak pastinya tidak terlepas dengan orang tua dan begitu juga sebaliknya, tentunya anak sangat berkaitan erat pada pengaruh orang tua terutama pada pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua menjadi bagian terpenting dari kehidupan anak, hal ini dikarenakan pola asuh merupakan bagian dari metode cara mendidik anak yang meliputi pendidik dalam memperlakukan anak didiknya (Gunarsa, 2000:44), Jadi pendidik yang dimaksud adalah orang tua ayah dan ibu atau wali. Sering kali dalam penerapan pola asuh orang tua mengambil langkah-langkah yang salah, penerapan sistem tradisional menjadi salah satu faktor terhadap tumbuh dan berkembangnya mental anak. Dampak dari fenomena sosial bagi peranan orang tua atau individu menjadikan penggambaran cara bertindak atas perilaku yang lakukan sehingga memunculkan berbagai persepsi yang ditangkap (Mardiyatin, Wiguna, 2019). Dengan demikian pengaruh sosial menjadi salah satu

faktor dalam pembentukan cara pandang orang tua dalam mendidik, membina, mengasahi, dan memandang anak sebagai dari kesatuan sebuah keluarga.

Perkembangan zaman tentunya memiliki banyak sekali pengaruh dalam kehidupan sehari-hari sehingga dari perkembangan zaman ini mempengaruhi teknologi yang terus semakin berkembang pesat, terutama dalam bidang seni. Perkembangan seni rupa di Indonesia terlihat dari banyaknya institusi yang mendirikan institusi seni untuk menciptakan lulusan yang membangun bangsa (Endriawan, Trihanondo, & Haryotedjo 2018). Peranan ini menjadikan seniman dengan karyanya untuk menyebarluaskan pengetahuan dari bidang yang ditekuni terutama film di Indonesia. Film merupakan gabungan dari beberapa gambar yang bergerak, dari satu adegan ke adegan lainnya yang menunjukkan perpindahan emosi atau peristiwa lain, secara menyeluruh apa yang diungkapkan itu direkam oleh kamera dan menangkap berbagai simbol atau ekspresi dan melibatkan emosi penonton (Irawanto, 1999:27). Film merupakan salah satu bukti yang menjadi perkembangan teknologi industri.

Film dikalangan masyarakat memiliki daya klasifikasi sendiri film bukan hanya sebagai sarana hiburan tapi juga sebagai sarana pendidikan, film menjadi salah satu peran penting sebagai media massa secara esensial maupun substansial memberikan dampak pada masyarakat (Wibowo, 2006). Film sering diartikan sebagai stimulus untuk meningkatkan daya imajinasi dan emosional penonton, film juga menjadi sebuah cerminan bangsa karena adanya representasi dari sebuah kebudayaan yang ada sehingga mempengaruhi budaya di sebuah negara (Ulfah, 2018). Salah satu yang terpenting dalam sebuah film adalah pengaruh yang dihasilkan ketika menonton sebuah film, makna-makna apa saja yang terkandung dalam sebuah film serta pengaruh positif dan negatif. Dari bentuk fantasi yang dihasilkan sangat berhubungan dengan khayalan atau dengan sesuatu yang tidak benar nyata atau hanya dalam benak pikiran saja seperti ingatan masa kecil (Rahmanda, Wiguna, 2018). Hal ini menjadi salah satu pertimbangan untuk lebih cermat dalam menikmati sebuah film, baik memahami, mengerti dan juga memandang sebuah film.

Film yang menjadi daya tarik tersendiri adalah film yang *relate* dengan kehidupan dikarenakan adanya rangsangan yang dihasilkan, biasanya untuk sebuah film *relate* bermacam-macam genrenya. Pada tahun 2022 di pertengahan tahun tepatnya tanggal 2 Juni 2022 masyarakat Indonesia disuguhkan oleh sebuah film yang bertemakan nilai-nilai keluarga bergenre drama komedi yaitu film *Ngeri-Ngeri Sedap* disutradarai oleh Bene Dion Rajagukguk yang diproduksi oleh Imajinari dan Visionari Film Fund. Film *Ngeri-Ngeri Sedap* merupakan film diangkat dan diadaptasi dari novel yang berjudul sama bercerita tentang orang tua dari suku Batak yang rindu dengan anaknya sehingga berpura-pura bertengkar agar anak mereka mau pulang dari rantauan.

Film karya Bene Dion tergolong cukup sukses karena mampu meraih cukup banyak penonton di bioskop dengan penjualan tiket hingga 2.812.606 yang terhitung sampai tanggal 11 Juli 2022 (Khafid, 2022). Tidak hanya sukses dalam penjualan tiket film ini juga menjadi pemenang dari beberapa penghargaan perlombaan. Tentunya dari segi kualitas film *Ngeri-Ngeri Sedap* tidak perlu diragukan lagi film ini sangat menonjol dikarenakan beberapa penghargaannya yang membuktikan kualitas film tersebut, yaitu (1) Penghargaan pertama dari Festival Film Wartawan Indonesia kategori Film Terbaik (Piala Gunung Emas), (2) Film Terbaik Komedi Penghargaan Indonesia *Movie Actors Awards* Kategori Pasangan Terbaik dan Terfavorit, (Penerima: Arswendy Bening Swara Nasution dan Tika Panggabean), (3) Pemenang Piala Maya untuk kategori Film Cerita Panjang, dan masih ada beberapa kategori yang menjadi pemenang.

Film *Ngeri-Ngeri Sedap* bercerita mengenai sebuah keluarga yang didalamnya ada ayah, ibu, dan empat orang anak yang terdiri satu perempuan dan tiga anak laki-laki, awalnya orang tua ini sangat merindukan kehadiran anak laki-lakinya untuk tinggal bersama karena sudah lama tidak pulang ke kampung halaman dari perantauan tanah Jawa, hingga suatu waktu orang tuanya ingin anak-anaknya pulang untuk menghadiri pesta adat yang diselenggarakan *ompung* (nenek) sebagai bentuk pembalasan utang adat atas pernikahan neneknya dahulu, akan tetapi ketiga anak laki-lakinya menolak untuk pulang dikarenakan hubungan

dengan ayahnya yang kurang baik sehingga menimbulkan beberapa konflik dalam keluarga mereka.

Perlu diperhatikan dalam pembuatan film pasti memiliki unsur semiotika yang dimana bertujuan untuk memberikan informasi melalui tanda-tanda yang dituangkan sehingga memiliki fungsi informatif. Pencapaian film *Ngeri-Ngeri Sedap* dari segi kuantitatif (penjualan tiket) maupun kualitatif (mutu sinematografi) menjadikan film ini cukup menarik untuk dikaji dari segi semiotika, mengingat film ini merupakan pengadopsian dari novel berjudul sama yang sangat memperlihatkan eksistensi dari suku Batak, melalui keseharian berkehidupan yang berhubungan dengan keluarga taat pada adat serta mencakup interaksi orang tua dan anak. Oleh karena itu ini menjadi daya tarik untuk melakukan penelitian dan pengkajian dari unsur makna pola asuh orang tua yang berasal dari suku Batak Toba pada film *Ngeri-Ngeri Sedap*.

Dari hal-hal yang dipaparkan di atas penulis menganalisis dan mengkaji unsur-unsur semiotika yang menggambarkan makna pola asuh orang tua masyarakat suku Batak dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*, dikarenakan penelitian ini meneliti aspek *sign* (tanda), denotasi, konotasi dan mitos. Peneliti tertarik meneliti lebih jauh mengenai *Analisis Makna Pola Asuh Orang Tua dalam Masyarakat Suku Batak pada Film Ngeri-Ngeri Sedap*. Dari hasil penelitian ini peneliti ingin menyadarkan kepada penikmat film bahwa pola asuh orang tua menjadi salah satu peran penting dalam pembentukan karakter anak serta lebih memahami hak sebagai orang tua dan hak sebagai seorang anak. Selain itu melalui penelitian ini dapat memberikan sudut pandang kepada masyarakat bahwa penerapan adat pada pola asuh orang tua menjadikan salah satu interpretasi dan perspektif yang bisa diterapkan sesuai dengan perkembangan zaman, lingkungan, dan situasi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari beberapa hasil uraian latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan permasalahannya dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pola asuh orang tua masyarakat suku Batak Toba pada film *Ngeri-Ngeri Sedap*?
2. Bagaimana makna narasi pola asuh orang tua pada film *Ngeri-Ngeri Sedap* dibaca menggunakan semiotika Roland Barthes?

C. Batasan Masalah

Penulisan ini tentunya memiliki batasan masalah agar penulisan ini menjadi lebih terarah, penulis memberi batasan masalah pada penelitian ini mencakup sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada pembahasan masalah yang berkaitan dengan pola asuh orang tua pada film *Ngeri-Ngeri Sedap* ditinjau melalui semiotika Roland Barthes.
2. Peneliti hanya berfokus pada scene dianggap mewakili pola asuh orang tua seperti bentuk *gesture* yang memiliki makna.
3. Peneliti juga berfokus kepada adegan per-*scene* berkaitan dengan *shot composition* yang memiliki makna pola asuh orang tua.
4. Pengamatan pada narasi yang berfokus kepada pola percakapan memiliki hubungan seputar pola asuh orang tua.
5. Makna serta simbol yang mewakili pola asuh orang tua terhadap anak yang terdapat pada scene film *Ngeri-Ngeri Sedap*.

D. Tujuan Penelitian

Hasil dari pemaparan latar belakang peneliti, bisa ditarik kesimpulan bahwa jawaban tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk pola asuh orang tua masyarakat suku Batak Toba pada film *Ngeri-Ngeri Sedap*.
2. Mengetahui makna narasi pola asuh orang tua suku Batak Toba pada film *Ngeri-Ngeri sedap*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian dengan judul *Analisis Makna Pola Asuh Orang Tua dalam Masyarakat Suku Batak pada Film Ngeri-Ngeri Sedap* ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan dan memperkaya sumbangan pemikiran dan wawasan terhadap kajian penelitian dengan metode semiotika, dengan pengkhususan film yang bergenre drama komedi serta menambah penjelasan tentang makna pola asuh orang tua masyarakat suku Batak Toba dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini bagi penulis tentunya menambah wawasan untuk peneliti yang bisa dijadikan sebagai pedoman bahkan landasan untuk pengembangan penulisan selanjutnya seputar pola asuh orang tua pada masyarakat suku Batak.

b. Manfaat bagi Universitas

Penulisan ini dapat dijadikan sebagai referensi akademis sebagai pengembangan penelitian dan sebuah unsur semiotika dalam film, dan juga sebagai bahan kajian dalam pembuatan film bagi mahasiswa Universitas Telkom Bandung bahkan mahasiswa Indonesia.

c. Manfaat bagi Masyarakat

Agar mengetahui perbedaan pola asuh orang tua di sebuah suku, yang menjadi pertimbangan dan pembelajaran atas konsekuensi adat atau budaya yang

dipercaya, bahkan penulisan ini menjadi informasi kepada masyarakat umum bahwa sebuah karya film dapat menjadi sebuah pembelajaran bagi kehidupan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analisis, penulis memilih metode tersebut dikarenakan penelitian ini berupa pengumpulan data, sehingga pada bagian penyajian data diperlukan beberapa data berupa observasi pada film *Ngeri-Ngeri Sedap*, hasil wawancara bersama budayawan Batak, dan studi literatur untuk mencukupi keperluan data, data-data yang sesuai kemudian disusun dan akan dianalisis berdasarkan rangkaian dari perumusan masalah. Menurut Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2012) berpendapat bahwa penelitian kualitatif dapat mengamati objek penelitian secara mendalam. Sedangkan metode adalah penelitian yang menggambarkan serta memaparkan kondisi dari suatu objek dengan teliti sesuai dengan kondisi saat penelitian dilakukan (Sugiyono, 2017). dengan ini membantu peneliti untuk mengetahui bentuk pola asuh orang tua masyarakat suku Batak, dan bentuk pola asuh orang tua pada film *Ngeri-Ngeri Sedap*.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara *online*, penelitian ini dilakukan di Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Penelitian ini menggunakan bantuan situs *streaming platform Netflix*. Film *Ngeri-Ngeri Sedap* hadir pada Netflix di Indonesia pada tanggal 6 Oktober 2022, pada *streaming platform Netflix* film *Ngeri-Ngeri Sedap* berganti judul menjadi *Missing Home* hal ini diungkapkan oleh Bene Dion selaku sutradara, pergantian judul ini karena keinginan film ini bisa di akses secara Netflix International, maka judul *Missing Home* yang paling sesuai untuk merepresentasikan film *Ngeri-Ngeri Sedap*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan sebagai teknik pengumpulan penelitian ini sebagai berikut:

a. Data Primer

1) Observasi

Peneliti menggunakan observasi *non* partisipan sebagai teknik dalam pengumpulan data penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang rumit merupakan suatu proses yang tersusun dari hasil pengamatan dan ingatan (Hadi, 1986). Oleh karena itu, teknik ini dirasa cocok dikarenakan penelitian ini menggunakan *streaming platform Netflix* sebagai media observasi film *Ngeri-Ngeri Sedap*.

2) Wawancara

Wawancara ditujukan kepada budayawan atau pelaku budaya Batak yang diperkirakan mengamati perkembangan budaya terhadap perkembangan zaman untuk mencari data-data yang berkaitan dengan suku Batak dan bentuk pola asuh orang tua suku Batak.

b. Data Sekunder

1) Studi Literatur

Penyempurnaan dalam penelitian tentunya harus memiliki data-data tambahan yang diperlukan dalam penelitian ini, data-data tersebut didapatkan melalui jurnal, buku, dan artikel tersebar secara *offline* atau *online* yang bersangkutan dengan teori semiotika Roland Barthes, pola asuh orang tua, film, dan budaya suku Batak.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari skripsi dengan judul *Analisis Makna Pola Asuh Orang Tua Dalam Masyarakat Suku Batak Pada Film Ngeri-Ngeri Sedap* meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan pembuka dari penulisan penelitian ini. Pendahuluan merupakan BAB I yang meliputi latar belakang penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, sistematika penulisan, dan alur kerja penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menjelaskan serta mengurai beberapa teori-teori yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian yang menjadi landasan dalam mengkaji permasalahan dalam rumusan penelitian ini, dengan menggunakan aspek teori umum yang berisi teori pola asuh orang tua, teori psikologi keluarga dan meliputi teori seni yaitu teori semiotika, teori film dan teori kritik film.

BAB III PENYAJIAN DATA

Penyajian data merupakan bagian dari uraian mengenai objek penelitian dalam penelitian ini. Peneliti menyajikan hasil data meliputi suku Batak, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Data yang disajikan berupa data jenis penelitian kualitatif dengan penggunaan metode deskriptif analitis.

BAB IV PEMBAHASAN

Pembahasan berisi penjelasan mengenai data yang diperoleh dan disesuaikan dengan pembahasan pada BAB III serta teori yang digunakan untuk memecahkan masalah, BAB IV berupa hasil dari analisis penulis yang sudah dilakukan.

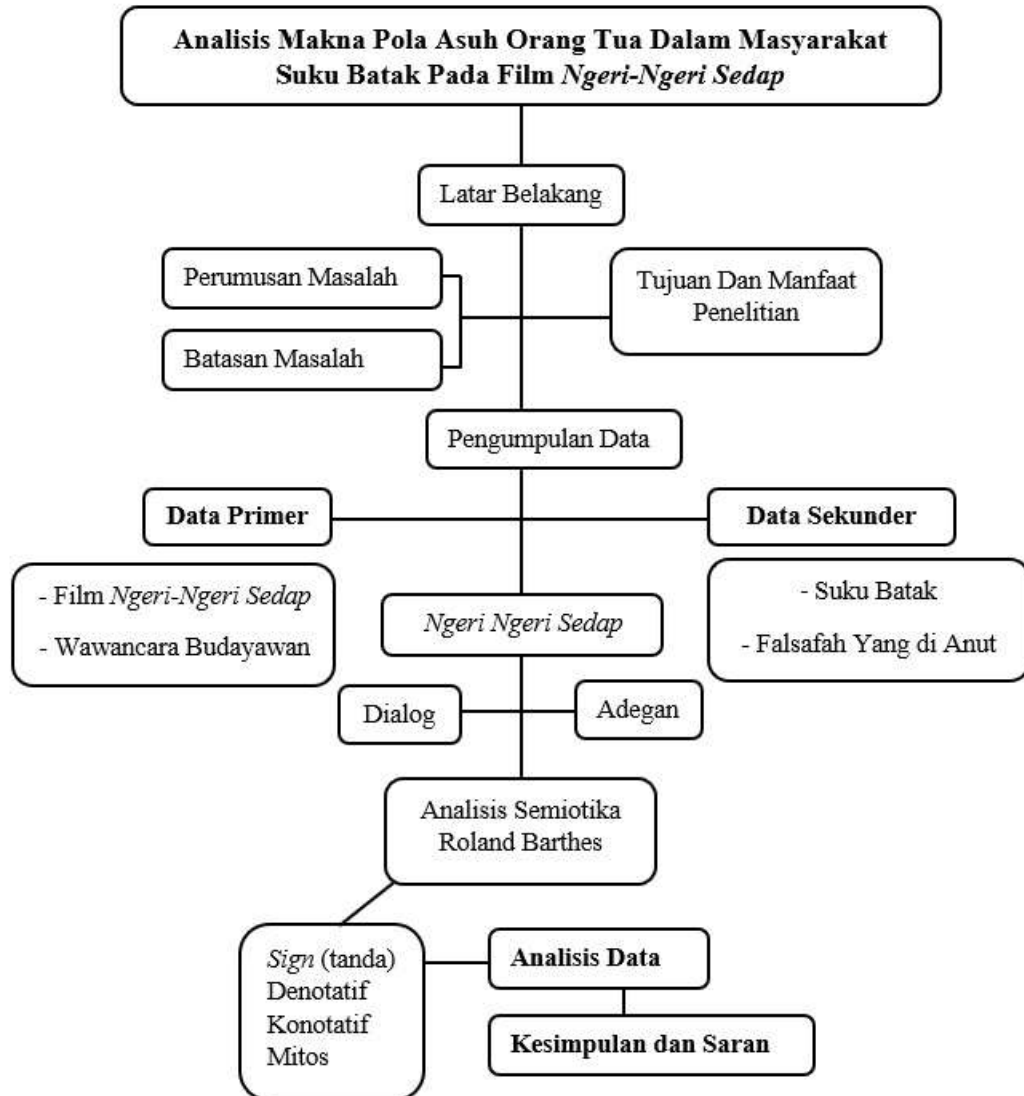
BAB V PENUTUP

BAB V Penutup merupakan bagian dari kesimpulan dan saran dari penulis setelah menyelesaikan bab-bab pembahasan sebelumnya. Bab ini bagian dari

rangkuman hasil penelitian sehingga penelitian ini dapat ditinjau berdasarkan penelitian yang serupa.

H. Alur Penelitian

Adapun ilustrasi dari alur penelitian laporan skripsi yang dirancang oleh penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut:



Bagan 1.1 Alur Kerja Penelitian
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)